

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan adalah suatu kondisi yang unik bagi seorang perempuan, dalam kondisi hamil perempuan akan mengalami berbagai perubahan psikologis dan fisik yang berbeda-beda di setiap trimesternya, termasuk perubahan pada dorongan seksual. Disisi lain hubungan seksual juga merupakan suatu kebutuhan fisik bagi ibu hamil. Kehamilan mengakibatkan terjadinya perubahan dari seluruh sistem tubuh. Periode transisi kehamilan dapat mempengaruhi perubahan fisik, emosi dan juga pola hubungan seksual yang diakibatkan oleh pengaruh hormon estrogen dan progesteron (Sagiv, 2012).

Selama kehamilan, ibu hamil merasakan perubahan fisik dan psikologis berupa mual, lelah, lemas, pusing dan perasaan yang tidak nyaman lainnya akibat dari perubahan tubuh yang alami terjadi pada kehamilan. Adanya rasa lemas dan lelah yang dirasakan adalah pemicu ibu hamil kehilangan hasrat untuk melakukan hubungan seksual selama kehamilan, nyeri pinggang serta payudara lebih sensitif juga merupakan ketidaknyamanan yang terjadi saat melakukan hubungan seksual dan mengurangi keinginan ibu hamil untuk melakukan seksual (Sagiv, 2012)

Menurut hasil penelitian Lydia (2010) menyatakan banyak ibu hamil merasa takut dari faktor psikologis dan fisiologis. Ibu hamil yang merasa

gemetar saat melakukan hubungan seksual sebanyak 18,6%, jantung berdebar dirasakan 20,6% ibu hamil. Sedangkan dari faktor fisiologis meliputi ibu hamil takut melakukan hubungan seksual akan menimbulkan perdarahan sebanyak 22,4%, ibu hamil yang merasa takut hubungan seksual akan menyebabkan keguguran 21,3%, dan ibu hamil yang merasa takut bayi akan lahir sebelum waktunya 16,9%.

Kehamilan bukan suatu halangan untuk melakukan hubungan seksual. Beberapa penelitian membuktikan bahwa melakukan hubungan seksual selama hamil tidak berbahaya dan tidak menyebabkan keguguran atau kelahiran prematur. Selama dalam melakukan hubungan seksual dengan benar dan kehamilannya dalam keadaan normal maka ibu hamil diperbolehkan untuk melakukan hubungan seksual (Daniel 2010).

Pola hubungan seksual merupakan satu hal yang penting dan bagian yang alami dalam ikatan pernikahan. Untuk pasangan suami istri hubungan seksual ialah bentuk atau pernyataan cinta, sayang, rasa aman, tenang, kebersamaan dan kedekatan yang lebih kuat. Selama kehamilan hubungan seksual bersifat individual, bergantung pada fisik, emosional, disfungsi seksual dan adanya mitos melakukan hubungan seksual selama kehamilan (susanti, 2008).

Mitos-mitos di masyarakat mengenai hubungan seksual saat hamil berpengaruh pada hubungan seksual pasangan suami istri itu sendiri (Tino, 2009). Ada beberapa mitos yang dikaitkan ketika melakukan hubungan seksual saat hamil yaitu : kontraksi setelah seks dapat menyebabkan

keguguran dan kelahiran premature, bayi tidak mendapatkan oksigen yang cukup selama orgasme, seks selama masa hamil atau oral seks atau anal seks tidak diizinkan oleh agama atau kepercayaan tertentu, dan perilaku oral seks dapat menyebabkan emboli udara dan dapat melukai ibu dan janin (Daniel, 2010).

Kebanyakan di masyarakat masih mempercayai bahwa selama kehamilan jika melakukan hubungan seksual dapat menyebabkan keguguran dan infeksi pada kandungan sehingga ibu hamil tidak mau melakukan hubungan seksual. Hal tersebut tidak akan terjadi apabila pasangan suami istri memiliki pengetahuan yang baik tentang hubungan seksual yang aman dilakukan selama kehamilan dengan keadaan yang normal dan sehat (Hastuti, 2008)

Kurangnya pemahaman ibu hamil tentang berhubungan seksual selama kehamilan diantaranya: apa itu hubungan seksual, frekuensi berhubungan seksual selama kehamilan, posisi yang aman dilakukan saat berhubungan seksual. Mampu menimbulkan kecemasan, kebingungan serta kekhawatiran ibu hamil sehingga menurunnya aktifitas seksual selama kehamilan.

Di kalangan petugas kesehatan, seksualitas merupakan suatu hal yang tabu untuk dibicarakan dan didiskusikan. Beberapa penelitian mengungkapkan rendahnya ketertarikan petugas kesehatan dalam menggali informasi mengenai seputar seksual dalam klinik antenatal (Sacomori, 2010). Rendahnya petugas kesehatan dalam menggali informasi seputar seksual dalam klinik antenatal menyebabkan masalah seksualitas yang tidak

teridentifikasi dengan baik. Di sisi lain, masih banyak sekali pertanyaan yang ingin ditanyakan ibu hamil mengenai aktifitas seksualnya, namun malu untuk mengutarakannya (Pangkahila, 2015).

Penelitian yang dilakukan Puspita (2011) menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang biasanya tidak memahami tentang posisi yang aman saat kehamilan dan batasan hubungan seksual yang diperbolehkan saat kehamilan. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting untuk membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan merupakan proses pengamatan melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman maupun peraba untuk menghasilkan sebuah obyek yang terjadi karena seseorang. Dari hasil penginderaan (telinga) maupun penglihatan (mata) dapat menghasilkan sebagian pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan seseorang itu memiliki tingkatan yang berbeda-beda (Fahmi, 2013). Upaya yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Dengan harapan dapat terjadi suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam memelihara kesehatan dan berupaya dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Machfoed dan Suryani, 2009).

Dalam proses pendidikan kesehatan tidak secara langsung disampaikan melainkan menggunakan bantuan media. Media adalah sebuah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah penerimaan dalam pemberian pesan tentang kesehatan. Media berperan sangat penting dalam menyebarkan informasi yang benar dan tepat seputar kehamilan. Media yang digunakan

dalam pendidikan kesehatan ini sangat bervariasi seperti media cetak yang meliputi leaflet, Booklet, modul, poster dan rubrik. Adapun media elektronik yang dapat melalui televisi, video, radio maupun slide (Notoatmodjo, 2012).

Media leaflet adalah salah satu media yang sering digunakan instansi pelayanan publik. Leaflet adalah produk dokumentasi dan komunikasi yang menyediakan pengenalan dan gambaran mengenai sebuah organisasi atau kegiatan. Sebuah leaflet bisa digunakan untuk mempromosikan LSM/ Organisasi berbasis masyarakat dengan kegiatannya, mempublikasikan layanan atau kegiatan, dan berkomunikasi dengan pesan, pesan yang spesifik berisi laporan singkat dan informasi yang jelas untuk menyediakan gambaran yang jelas dan sederhana ketimbang deskripsi yang mendetail (Hidayat, 2009).

Menurut penelitian Subarjah (2011), diperoleh hasil sebanyak 67% leaflet efektif dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian Setiana (2006), diperoleh hasil 70% keefektifitasan leaflet dipengaruhi oleh pesan gambar yang disampaikan didalam leaflet. Efektifitas merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan (Adisusilo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Wagir Kabupaten Malang pada bulan Januari 2019 terdapat 111 ibu hamil diantaranya Trimester I 32 orang, Trimester II 40 orang, Trimester III 39 orang dan dijumpai dari 3 orang ibu hamil yang datang periksa kehamilannya 2 orang mengatakan takut

untuk melakukan hubungan seksual sehingga mereka tidak melakukannya selama kehamilan dan 1 orang ibu hamil tetap melakukan hubungan seksual seperti biasanya. Di puskesmas Wagir belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai seksualitas selama kehamilan pada ibu hamil. Serta informasi dari bidan, ibu hamil sering menanyakan masalah hubungan seksual selama kehamilan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media leaflet terhadap pengetahuan Ibu hamil Trimester I, II & III tentang Seksualitas di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil rumusan masalah tentang “Adakah Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu hamil Trimester I, II & III tentang seksualitas di Puskesmas Wagir?”

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

### **a. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil Trimester I, II & III tentang seksualitas di puskesmas Wagir

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di Puskesmas Wagir
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet
- 3) Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet
- 4) Menganalisa efektivitas leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas

#### **1.4 Manfaat**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya ilmu kebidanan.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya kebidanan untuk mengetahui efektivitas leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas.

b. Bagi subjek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi subjek penelitian yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang seksualitas.

c. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pendidikan kesehatan tentang seksualitas dengan menggunakan media leaflet.

d. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya

Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis.

